

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU RI No.20 Th 2003) dikatakan bahwa "tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Oleh karenanya, sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan mempunyai tujuan untuk mencetak para siswanya tidak hanya mempunyai iptek yang berkualitas akan tetapi berkualitas pula dalam imtaknya. Kedua hal tersebut terimplementasikan melalui akhlak para siswa itu sendiri.

Untuk mewujudkan kedua tujuan tersebut melibatkan segenap pihak yang terkait di institusi yang bersangkutan, mulai dari kepala sekolah, dewan guru, petugas BK beserta semua staf yang ada. Karena para siswa membutuhkan figur dalam pembentukan pribadinya dimana orang-orang dewasa (para guru) yang telah lebih dahulu melatih dan membekali diri dengan beragam akhlak yang baik dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut tentunya berpedoman kepada pribadi baginda Rosul SAW seperti termaktub dalam Firman-Nya yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik....." (Al-Ahzab 33: 21) (Hasbi Ash-Shiddiqi,1990:670)

Iptek dan imtak keduanya sangat berkaitan karena masyarakatpun berharap pada institusi pendidikan, prodak yang telah dibina selama menimba ilmu di sekolah yang bersangkutan tidak hanya berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan tehnologi. Akan tetapi iman dan takwanyapun menghiasi pribadi para siswa tersebut. Kedua hal itu apabila terdapat dalam diri setiap siswa maka akan mudah mewujudkan SDM yang berkualitas atau insan paripurna.

Sudah seyogyanya pembentukan siswa yang berakhlak menjadi tanggung jawab sekolah pula. Dengan adanya pembinaan yang rutin dan kontinue dilaksanakan oleh pihak sekolah tersebut, paling tidak bisa meminimalisir timbulnya kenakalan remaja karena akhlak yang buruk. Sehingga mewujudkan siswa-siswa berakhlak terpuji akan mudah tercapai.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Abu Ahmadi (1991: 180) bahwasanya, "Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolahpun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak."

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Singgih D Gunarsa (2002: 21) salah satu peran guru BK yaitu: "Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah

mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian kepribadian agar merupakan suatu kesatuan pribadi yang kuat."

Hal tersebut di atas berkaitan dengan pembentukan akhlak, dan itu salah satu peranan guru BK. Seseorang yang mempunyai kepribadian yang kuat sudah barang tentu tidak mudah digoyahkan oleh sesuatu yang berbau maksiat atau perbuatan yang tidak terpuji. Karena pribadi yang kuat berarti memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang terefleksikan dalam dirinya tersebut sebagai manifestasi dari kadar imannya sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits yaitu

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَأْ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : "*sebaik-baiknya orang mukmin tentang imannya adalah sebaik-baiknya dalam akhlaknya.*" (HR. Turmudzi) (Ja'far Amir, dkk; 1970: 5)

Setelah studi pendahuluan di SMPN I Lelea Kabupaten Indramayu dengan melalui wawancara terhadap beberapa guru di SMPN I Lelea serta observasi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Para siswanya sering menghadapi kesulitan-kesulitan dan permasalahan yang tidak dapat dipecahkan sendiri. Pertama siswa kurang memperhatikan pelajaran ketika guru menerangkan, karena kurang konsentrasi, pikiran tidak fokus terhadap pelajaran.

Kedua kurang memperhatikan tugas dari guru, karena kurang motivasi belajar dari orang tua di rumah, apalagi di daerah siswa tinggal yang di domonasi berasal dari Lelea sering diadakan acara pasar malam dalam rangka Ngarot yaitu suatu kebudayaan yang biasa dilaksanakan setiap tahunnya yang memakan waktu

cukup lama selama 2 minggu. Hal itu salah satu penyebab tersitanya waktu siswa untuk belajar di rumah, mereka lebih mementingkan jalan-jalan/bersenang-senang dengan temannya. Sehingga belajar atau mengerjakan tugas sekolah untuk keesokan harinya tidak dipersiapkan dengan baik.

Ketiga siswa kurang bisa mengendalikan emosi apabila terjadi perdebatan pendapat dengan teman, karena faktor usia siswa yang masih tergolong labil dalam menata emosi diri. Selain itu karena kurang kasih sayang orang tua akibat orang tua menjadi TKI atau orang tua bercerai sehingga anak kadang mudah marah. Hubungan antara orang tua dan anak yang berjauhan tersebut menyebabkan anak kurang mendapatkan kasih sayang yang dibutuhkan selayaknya anak-anak sebayanya.

Dengan demikian, mereka membutuhkan pembinaan dan salah satu sarana di sekolah disediakan BK. Pembinaan dari guru BK yang rutin dan kontinue sangat berperan dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepribadian siswa. Agar para siswa yang kurang konsentrasi dapat mengikuti pelajaran dengan baik, siswa yang kurang memperhatikan tugas dapat memperhatikan tugas guru dengan baik, siswa yang kurang bisa mengendalikan emosi dapat secara bertahap bisa mengendalikan emosinya. Sehingga hal tersebut bisa pula menjadikan para siswa dewasa dalam berpikir dan bertindak.

Oleh karenanya, dengan adanya masalah tersebut di atas, dalam skripsi ini penulis mengangkat judul "**Implementasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling Islami terhadap Penanaman Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Lelea Kabupaten Indramayu**". Hal ini dimaksud agar mengetahui secara jelas sejauh mana kinerja guru BK dalam implementasi penanaman akhlak siswa.

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka persoalan yang akan diteliti penulis, rumusan masalah menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian, dalam skripsi ini berhubungan dengan masalah bimbingan dan konseling.
- b. Pendekatan penelitian, menggunakan pendekatan empirik yaitu terjun langsung ke lapangan, dilokasi dimana penulis mengadakan penelitian.
- c. Jenis masalah, dalam penelitian ini yaitu adanya korelasional tentang sejauhmana implementasi program layanan bimbingan konseling Islami terhadap penanaman akhlak siswa di SMPN I Lelea kabupaten Indramayu.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah skripsi ini sebagai berikut:

- a. Implementasi program layanan bimbingan dan konseling Islami.
- b. Realisasi penanaman akhlak siswa.

- c. Hubungan antara program layanan bimbingan dan konseling Islami terhadap penanaman akhlak.

3. Pertanyaan Penelitian

Sehubungan dengan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana program layanan bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN I Lelea kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimana realisasi penanaman akhlak siswa di SMPN I Lelea kabupaten Indramayu ?
- c. Bagaimana hubungan antara program layanan bimbingan dan konseling Islami terhadap penanaman akhlak siswa di SMPN I Lelea kabupaten Indramayu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari pembahasan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapat data tentang program layanan bimbingan dan konseling Islami dalam meningkatkan akhlak siswa di SMPN I Lelea kabupaten Indramayu.
2. Untuk memperoleh data tentang realisasi penanaman akhlak siswa di SMPN I Lelea kabupaten Indramayu,

3. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara program layanan bimbingan dan konseling Islami terhadap penanaman akhlak siswa di SMPN I Lelea kabupaten Indramayu.

D. Kerangka pemikiran

Setiap individu dalam perkembangannya membutuhkan orang dewasa yang bisa membekalinya dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah sekolah. Sekolah mempunyai peranan penting dalam menunjang perkembangan setiap siswa.

Oleh karena itu, tersedianya guru BK di setiap sekolah salah satu upaya untuk membantu perkembangan siswa. Apalagi upaya yang dilakukan guru BK itu semaksimal mungkin, setiap tahap perkembangan siswa dalam setiap tahunnya dapat diarahkan dengan baik. Karena adanya binaan-binaan yang rutin dan kontinue yang dilakukan oleh guru BK.

Sebagaimana yang diungkapkan Nur Uhbiyati (1998: 11) mengenai definisi pendidikan Islam yaitu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhannya agar ia memiliki kepribadian muslim.

Hal tersebut diatas sudah sangat jelas bahwa inti dari pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa, demi mewujudkan manusia yang memiliki akhlak yang terpuji selain berpengetahuan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan yang luas tetapi tidak berkepribadian yang baik berarti inti dari pendidikan itu sendiri belum tercapai. Karena pengetahuan yang dimilikinya dengan kepribadiannya belum selaras. Mahmud Yunus (1990: 1) mengatakan hal yang senada mengenai tujuan yang utama

dari pendidikan yaitu pendidikan akhlak, baik perangai dan tingkah laku, halus budi pekerti, keras kemauan, membedakan yang baik dari yang buruk, mengerjakan kebaikan dan menjauhi kejahatan.

Dalam masalah akhlak sendiri, menurut Asmaran AS (1992: 1) dilihat dari segi bahasa perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluk yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Selanjutnya arti ini sering disinonimkan dengan kata etika, moral, kesusilaan, t. ta krama dan sopan santun.

Demi mewujudkan tujuan utama pendidikan, upaya-upaya yang dilaksanakan oleh petugas pembimbing harus lebih terarah dan dimaksimalkan lagi agar tercapai hasil yang lebih baik. Hal ini tentunya tidak lepas pula dari terpenuhinya segala sarana dan prasarana yang mendukung terealisasinya program layanan BK yang lebih maksimal lagi.

Apabila upaya petugas BK sudah lebih terarah dan maksimal, untuk mewujudkan akhlak siswa agar terimplementasikan dalam kehidupannya akan lebih mudah tercapai. Sehingga tujuan utama pendidikanpun terwujud.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mempergunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber Data Teoritis, pengambilan dilakukan dari studi kepustakaan (buku) yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.
- b. Sumber Data Empirik, pengambilanya diperoleh atau didapat dari lokasi penelitian yaitu SMPN I Lelea kabupaten Indramayu, yang meliputi petugas BK, kepala sekolah, dewan guru sebanyak 30 orang, karyawan TU sebanyak 15 orang dan siswa sebanyak 824 orang.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 824 siswa yaitu seluruh siswa SMPN I Lelea kabupaten Indramayu.

b. Sampel

Suharsimi Arikunto (1998 : 120) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua. Sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15 % ,20-25% atau lebih, maka populasi siswa yang 824 (lebih dari 100) akan di ambil 10 % yaitu 82 siswa .

c. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis akan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- (a). Observasi. Yang dimaksud observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi

yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus dilakukan. (Winarno Surachmat. 1994:162).

Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan SMPN I Lelea kabupaten Indramayu. Meliputi kepala sekolah, dewan guru, karyawan TU, para siswa, sarana dan fasilitas pendidikan.

- (b). Wawancara. Penulis mengadakan wawancara yaitu dengan Kepala SMPN I Lelea kabupaten Indramayu, guru BK dan dewan guru lainnya. Untuk memperoleh tentang program layanan BK Islami di SMPN I Lelea kabupaten Indramayu.
- (c). Angket merupakan suatu teknik dalam penelitian dengan cara membagikan brosur kepada responden.
- (d). Studi Dokumentasi, yakni menggunakan sumber data yang tertulis sebagai bahan pengkajian dalam usaha mengumpulkan data. Sumber data tertulis adalah kondisi objektif SMPN I Lelea kabupaten Indramayu.

3. Teknik Analisis Data

a. Data Kualitatif

Data yang sudah terkumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi dituangkan secara objektif (apa adanya), kemudian ditarik kesimpulan secara kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

- b. Data Kuantitatif, Data kuantitatif dalam pengolaannya menggunakan skala prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil Prosentase yang diperoleh.

f = Frekuensi jawaban yang di peroleh dari setiap jawaban.

n = Jumlah Prosentase.

100 % = Bilangan tetap. (Anas Sudijono, 1989:490)

Dari hasil perhitungan rumus diatas selanjutnya kesimpulan ditafsirkan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :-

- | | |
|-------------|-------------|
| a. 76%-100% | baik |
| b. 56%-75% | cukup baik |
| c. 40%-55% | kurang baik |
| d. 0%-39% | tidak baik |

(Suharsimi Arikunto, 1991:196)

Product Moment digunakan oleh penulis untuk menentukan tingkat korelasi yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan : r_{xy} : angka indeks korelasi

N : number of cases

X : jumlah skor x

Y : jumlah skor y

Penafsiran akan besarnya koefisien korelasi yang umum digunakan adalah :

0,00-0,20 : korelasi yang rendah sekali

0,20-0,40 : korelasi yang rendah

0,40-0,70 : korelasi yang sedang / cukup

0,70-0,90 : korelasi yang tinggi

0,90-1,00 : korelasi yang sangat tinggi

(Winarno Surachmat , 1994:302)